

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sapi Limousin merupakan salah satu jenis sapi potong yang sedang dikembangkan di Indonesia. Sapi Limousin berasal dari benua Eropa yang banyak ditemukan di negara Perancis. Sapi Limousin yang dipelihara peternak Indonesia adalah Peranakan Limousin yang merupakan hasil persilangan dengan Peranakan Ongole (PO), Brahman, Hereford dan jenis sapi lainnya (Syamsul dan Ruhyadi, 2012).

Sapi Peranakan Limousin juga memiliki ukuran tubuh yang besar., dengan berat badan yang berbeda antara jantan dan betina. Sapi jantan dewasa memiliki bobot badan 1.100 kg dan sapi betina 575 kg serta pertambahan bobot badan harian yaitu $\pm 1,1$ kg per hari (Blakely dan Bade, 1994). Sapi yang memiliki ukuran tubuh besar akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal dan menghasilkan bobot karkas yang tinggi. Bobot hidup akan mempengaruhi bobot karkas, bobot karkas berhubungan dengan luas urat daging mata rusuk, luas urat daging mata rusuk bukanlah satu-satunya indikator yang mempengaruhi bobot karkas. menurut Soeparno (2009), Bobot Karkas dapat juga dipengaruhi oleh tingkat umur dan kondisi tubuh ternak.

Hal inilah yang mendasari rumah pemotongan hewan (RPH) melakukan pemotongan sapi dengan ukuran tubuh besar, termasuk di RPH yang ada di daerah Batusangkar. Jenis sapi yang dipotong adalah sapi Peranakan Limousin yang didatangkan dari pasar ternak yang ada disekitar Sumatera Barat, diantaranya pasar

ternak Payakumbuh, Solok Selatan dan Batusangkar, sapi yang dipotong umumnya kondisi gemuk dan sedang.

Menurut Hafid dan Priyanto (2006), skor kondisi tubuh berbeda akan mengalami perbedaan bobot karkas dan luas urat daging mata rusuk. Seiring dengan bertambahnya umur maka bobot karkas akan meningkat, dan pada kondisi tubuh yang berbeda akan menghasilkan bobot karkas yang berbeda pula, selain itu bobot karkas memiliki hubungan yang positif terhadap luas urat daging mata rusuk. Hal ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Umur, Luas Urat Daging Mata Rusuk (*Longissimus Dorsi*) dan Kondisi Tubuh dengan Bobot Karkas Sapi Peranakan Limousin di RPH (Rumah Pemotongan Hewan Batusangkar).

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara umur, luas urat daging mata rusuk (*longissimus dorsi*) dan kondisi tubuh dengan bobot karkas sapi Peranakan Limousin.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara umur, luas urat daging mata rusuk (*longissimus dorsi*) dan kondisi tubuh dengan bobot karkas sapi Peranakan Limousin.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmiah tentang ilmu daging.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara umur, luas urat daging mata rusuk (*longissimus dorsi*) dan kondisi tubuh dengan bobot karkas sapi Peranakan Limousin.

